

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI KELAS VII

SMP NEGERI 4 AMANDRAYA

Alfrilyani Ndruru

Guru IPA SD Negeri No. 076719 Sehe Kec. Lolowau

(alfrilyani23@gmail.com)

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2021/2022, Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2021/2022, Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2021/2022. jenis penelitan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada. Sumber information dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Amandraya Kelas VII berjumlah 27 orang yang terdiri dari 16 laki-laki, dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan information yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan pembagian angket. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka hasil pengujian pada penelitian ini adalah, kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya fokus dan konsentrasi belajar siswa, yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya. Dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar siswa di pengaruhi oleh faktor dari diri sendiri, faktor dari keluarga, faktor dari sekolah, dan faktor dari lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut peneliti memberi saran yaitu harus ada Kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mendidik dan memotivasi siswa dalam mengajar, dan memperhatikan perkembangan belajar siswa.

Kata Kunci: Analisis; Kesulitan; Belajar; Murid

Abstract

Learning difficulty is a condition in which the competence or achievement achieved does not match the standard criteria that have been set, either in the form of attitudes, knowledge or skills. The purpose of this research is to describe students' learning

difficulties in Science- Biology material in class VII SMP Negeri Amandraya 2021 academic year / 2022, To find out what are the factors that cause learning difficulties in Science- Biology material in class VII SMP Negeri 4 Amandraya in the 2021/2022 academic year, To find out solutions in overcoming students' learning difficulties in Science- Biology material in class VII SMP Negeri 4 Amandraya In the 2021/2022 academic year, the type of research used is qualitative research with a descriptive approach that describes the existing data. The data source in this study were 27 students at SMP Negeri 4 Amandraya Class VII, consisting of 16 boys and 11 girls. . Data collection techniques, namely by interviewing documentation, and distributing questionnaires. In accordance with the results of the interviews that the researchers conducted, the results of testing in this study were student learning difficulties, namely the lack of focus and concentration in student learning caused by internal factors and external factors. Based on the results of research that has been carried out by researchers regarding the analysis of the factors of student learning difficulties in Biology Science class VII SMP Negeri 4 Amandraya. It can be concluded that the factors of student learning difficulties are influenced by factors from themselves, factors from family, factors from school, and factors from the community environment. From the results of this study the researcher gave suggestions that there must be cooperation between parents and schools in educating and motivating students in teaching, and paying attention to student learning developments.

Keywords: Analysis; Difficulty; Study; Student

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam buku Depdiknas dalam (Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, 2023) tentang *dictionary of education* disebutkan bahwa "Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat atau dengan kata lain merupakan proses sosial di mana diharapkan mampu berinteraksi pada lingkungan terkontrol terutama dalam

lingkungan pendidikan, sehingga dapat diperoleh kemampuan secara sosial dan kemampuan individual secara optimal." Perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia diarahkan pada perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Harefa, D, 2020).

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap (Harefa, D., 2022b). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Harefa, D., 2022a).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Harefa, D., 2020b). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Harefa, D., Telambanua, 2020). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Pembelajaran merupakan usaha untuk mempengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar (Harefa, 2020n). "Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif (Harefa, 2020e). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling

berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP), maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas" Rusman dalam (Surur, M., 2020).

Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, master dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian membarikan bantuan pemecahannya (Harefa, D., 2020a). Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesusahan belajar (Harefa, D., Hulu, 2020). Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi (Harefa, D., 2021).

Pada hakikatnya Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi siswa. Belajar dapat dipandang sebagai postures yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. "Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua oang pelaku,

yaitu master dan siswa. Perilaku master adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku siswa adalah belajar (Harefa, 2020j). Perilaku tersebut terkait dengan pengembangan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial, seni budaya, sikap, dan kecakapan/keterampilan" (Rusman, 2014).

Guru sebagai seorang pengajar diharuskan memiliki kemampuan, profesional dalam bidang pembelajara diantara tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya guru diwajibkan memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana mata pelajaran yang disampaikan dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan wajar dikarenakan adanya halangan yang memperlambat fokus usaha dalam menerima pengetahuan. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, misalnya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Hal ini dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran (Harefa, 2021a).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu poses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruha, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Daryanto, 2010). Materi pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA bersifat abstrak sedangkan pikiran siswa bersifat kongkrit, banyaknya penggunaan bahasa ilmiah dan istilah latin membuat siswa kesulitan untuk menghafal dan memahaminya. Selain itu alokasi waktu pembelajaran yang terbatas sedangkan materi pelajaran yang dipelajari lebih banyak diduga juga merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) (Harefa, 2018). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi minat, motivasi, sikap, dan kesehatan fisik, dan mental. Motivasi sangat menentukan prestasi belajar bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun

jika motivasi belajar kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai (Harefa, 2022c).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Mei, terhadap guru IPA kelas VII dan siswa di SMP Negeri 4 Amandraya, ditemukan masih banyak kendala yang dihadapi oleh para siswa, yaitu masalah kesulitan belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan arahan orang tua serta cara orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak (Harefa, 2021b). Dan master, master hanya banyak memberi dan menjelaskan dalam pembelajaran dan dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dan ada pula yang bersumber dari diri siswa itu sendiri faktornya yaitu, misalnya tidur didalam kelas, cepat bosan, malu bertanya, tidak aktif didalam kelas, dan ada juga ketika master sedang menyampaikan materi pelajaran kebanyakan siswa asik berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang melamun dan ketika ditanya master siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari master (Harefa, 2020f). Salah satu upaya yang dapat di lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar ini yaitu menelaah masalah yang dialami oleh siswa untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas>

kesulitan belajar yang dialami, mengidentifikasi dan menentukan kecakapan tertentu yang memerlukan perhatian, memberikan bimbingan konseling terhadap siswa yang berkesulitan belajar (Harefa, 2022b).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul "**Analisis faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya**".

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diperoleh pada kesulitan belajar menurut (Syarifin Nurjan 2015), kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor psikis dan pisik yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak mendukung. Sehingga penelitian ini berfokus pada "analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya tahun pelajaran 2022/2023.

Dari uraian fokus penelitian, maka yang menjadi subfokus penelitian adalah:

1. Kesulitan belajar IPA-Biologi
2. Penyebab kesulitan belajar IPA-Biologi

3. Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

4. Kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa kesulitan belajar siswa materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya tahun pembelajaran 2021/2022?
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2021/2022?

Tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2022/2023.

Yang merupakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis/institusi pendidikan, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang penyebab kesulitan belajar siswa pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya tahun pembelajaran 2022/2023.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan referensi di Universitas Nias Raya.
 - b. Sebagai kajian untuk berpikir secara ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang penyebab kesulitan belajar siswa pada materi IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya Tahun pembelajaran 2022/2023.
1. Kesulitan belajar adalah kondisi yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk untuk melakukan kegiatan belajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan tertentu yang dialami oleh siswa/peserta didik.
2. Kesulitan belajar IPA Biologi meliputi kesulitan dalam penulisan nama ilmiah, penggunaan istilah asing, materi yang berkaitan dengan perhitungan dan konsep/materi yang bersifat abstrak.

B. Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan pada fokus masalah penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan penelitian ini menganalisis data yang berupa hasil wawancara terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya.

(Sugiyono, 2016) bahwa tujuan penelitian kualitatif bahwa bukan hanya semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, menurut (Sukardi, 2009) "penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dalam bentuk kalimat atau kata-kata".

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Amandraya yang berlokasi di desa Sifaoroasi kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan, belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait judul yang diangkat oleh peneliti. Alasan lain memilih lokasi SMP Negeri 4 Amandraya sebagai lokasi penelitian yang sesuai dengan hasil interview dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Kelas VII bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Sesuai dengan rencana peneliti, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023 pada bulan agustus-september 2022.

Data dalam penelitian adalah data primer. Menurut Subagyo dalam (Fau, Amaano., 2022) "data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut". Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan wawancara.

Menurut (Arikunto, 2013) mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh berupa orang, tempat, dan symbol. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Amandraya Kelas VII. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari 16 laki-laki, dan 11 orang perempuan.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa contoh teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara informan dan pewawancara untuk mendapat informasi yang tepat terkait masalah yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara

tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap melainkan hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan untuk pengumpulan datanya.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan baha-bahan referensi lainnya (Harefa, 2019).

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi data dari sumbernya secara langsung (Harefa, 2020g). Angket dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis karena isi angket merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang di tujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden (Harefa, 2020c).

Pada analisis kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Emzir dalam (Fau, 2022) "Mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: 1. Reduksi data, 2. Model data (data display), dan 3. penarikan kesimpulan (verifikasi)" (Harefa, 2020k).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya. Sekolah ini terletak di Desa Sifaoroasi Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan.

Acuan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Amandraya dengan pertimbangan-pertimbangan yaitu: (1) Sekolah ini terbuka untuk pelaksanaan penelitian, (2) Berdasarkan informasi dari master mata pelajaran IPA-Biologi, bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap IPA-Biologi masih dikatakan kurang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut (Harefa, 2020h).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena/peristiwa, menggambarkan secara sistematis sesuai dengan apa adanya (Harefa, 2022a). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menggali informasi sedalam mungkin. Adapun teknik pengumpulan information yang digunakan adalah wawancara mengenai segala hal yang berkaitan dengan variable penelitian (Harefa, 2017).

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti menyiapkan pedoman wawancara dengan siswa untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, serta menyiapkan angket, dan kamera (Harefa, 2020b). Guna untuk mengetahui keadaan atau kesulitan belajar IPA-Biologi yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 agustus sampai dengan 27 september

2022 oleh 27 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya tahun ajaran 2022/2023. Pada tahap pelaksanaan ini, sebelum peneliti datang kesekolah peneliti terlebih dahulu menyiapkan lembar wawancara serta angket yang akan digunakan pada proses penelitian guna untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang keadaan atau apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VII (Harefa, 2020i).

Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara terkait kesulitan yang dialami siswa terkait tentang apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya pada mata pelajaran IPA-Biologi kelas VII. Wawancara ini bertujuan untuk triangulasi data yaitu untuk memeriksa kebenaran hasil, serta untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa (Harefa, 2020p).

Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA-Biologi dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi kelas VII misalnya yaitu master belum menggunakan media pembelajaran, kebanyakan master menggunakan metode mengajar dengan ceramah saja saat menyampaikan materi, kebanyakan siswa merasa jenuh saat proses belajar mengajar, dan masih banyak faktor lainnya (Harefa, 2020d).

Pembahasan

Kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa yaitu dari segi fisiologis siswa mengalami gangguan kesehatan sehingga dapat memecah konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran misalnya demam atau memiliki penyakit/kelainan pada indera misalnya pada mata minus atau pun plus sehingga sulit untuk memperhatikan tulisan/gambar yang ada di depan kelas. (Slameto, 2010) menyatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat pulih, kurang bersemangat, mudah pusing, mudah ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Dari data yang diperoleh bahwa rata-rata kesehatan siswa sehingga sebagian kecil siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor fisiologis (Harefa, 2020o).

Lingkungan sekolah adalah sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, seperti sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah (Harefa, 2020a). Dari data diperoleh bahwa sarana dan prasaran yang ada disekolah tersebut kurang atau belum lengkap sarana dan prasarannya di sekolah tersebut masih belum menggunakan alat media pembelajaran seperti infokus, ruang laboratorium yang belum ada dan alat-alat pelajaran yang masih belum lengkap. kegiatan belajar siswa (Harefa, 2020m). Kondisi dan gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai

pengaruh pada kegiatan belajar, di samping kondisi fisik tersebut, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa (Harefa, 2020l).

Keberhasilan dalam belajar anak di sekolah tidak hanya tugas seorang guru tapi orang tua siswa juga turut memperhatikan dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi karena keluarganya. Sebabnya siswa tidak difasilitasi untuk belajar di rumah, siswa memiliki situasi keluarga yang sulit sehingga konsentrasi belajar menjadi menurun, dan sebanyak dari siswa kurang perhatian atau dukungan dari orang tua dalam proses belajar dirumah.

Selain sekolah dan keluarga, masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena siswa selalu berada di tengah masyarakat (Harefa, A., 2022). Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi siswa. Keadaan masyarakat di sekitar siswa hanya sedikit mempengaruhi hasil belajarnya yaitu sekitar, akan tetapi yang mengganggu siswa adalah keberadaan mass media yaitu kehadiran internet, games, televisi yang membuat perhatian cenderung untuk bermain dan santai sehingga pelajaran terabaikan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis

faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya. Dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar siswa di pengaruhi oleh faktor dari diri sendiri, faktor dari keluarga, faktor dari sekolah, dan faktor dari lingkungan masyarakat. Kesulitan belajar ini dapat diatasi dengan cara, Kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mendidik dan memotivasi siswa dalam mengajar, dan memperhatikan perkembangan belajar siswa, serta seorang master harus bisa mendesaian pembelajaran yang aktif, efektif, dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *Nternational Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. CV. Yrama Widya.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran*.
- Fau, A. D. (2022). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK

- ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Harefa, A., D. (2022). *KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI*.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020a). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., D. (2020b). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Harefa, D., D. (2022a). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., D. (2022b). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal* <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas>
- Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2019). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research) URL*, 4(1), 131–145. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.

- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020e). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 112–117.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2507>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020i). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020j). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020k). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020l). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020m). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020n). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2020o). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.

- Harefa, D. (2021a). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTtOjCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2021b). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 14(1), 116–132.
- Harefa, D. (2022a). *Catatan berbagai metode & pengalaman mengajar dosen di perguruan tinggi*.
- Harefa, D. (2022b). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2022c). STUDENT DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–9.
- Harefa, D. (2020p). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sarumaha, M., D. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–50.
- Sarumaha, M; Harefa, D. (2022). GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENT INTEGRATED SCIENCE LEARNING OUTCOMES. *Jurnal Ndrumi*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI/article/view/452>
- Sarumaha, M. (2022). UTILIZATION OF LEAF OF BANDOTAN (*Ageratum conyzoides* L.) AS MEDICINE. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9.
- Sarumaha, M. D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 3(2), 150–155. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/19418>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan-Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.